BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) adalah unit pelayanan rumah sakit yang berfungsi untuk melakukan observasi, pemberian terapi, dan penanganan pasien dengan kondisi kritis atau penyakit yang berpotensi mengancam nyawa (Ayuningtyas *et al*., 2025). Kondisi kritis pasien di ICU dapat memicu rasa khawatir yang tinggi pada keluarga. Keluarga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dan dukungan terhadap pasien selama perawatan.

Keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) sering mengalami stres sebagai respons fisik dan psikologis terhadap kondisi kritis pasien. Situasi ICU yang identik dengan keadaan darurat dan risiko kematian menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran terhadap hasil perawatan. Selain itu, perubahan mendadak dalam rutinitas dan peran keluarga turut meningkatkan tingkat stres (Kurniastuti, 2024). Pada keluarga dengan status ekonomi rendah, tekanan ini semakin meningkat akibat masalah finansial, sehingga berisiko menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan berat, depresi, dan stres pascatrauma (Ningsih *et al*., 2024).

Fungsi ekonomi keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat stress pada keluarga pasien yang di rawat di ruang ICU. Keluarga dengan ekonomi rendah menghadapi beban ganda berupa

kekhawatiran terhadap kondisi pasien dan keterbatasan finansial untuk membiayai perawatan serta kebutuhan pendukung, sehingga meningkatkan tekanan psikologis. Sebaliknya, keluarga dengan ekonomi lebih baik cenderung mampu mengelola tekanan finansial, sehingga tingkat stres lebih terkendali (Handayani & Widaryati, 2022). Tekanan ini semakin berat akibat tingginya biaya medis, kebutuhan transportasi dan akomodasi, serta potensi kehilangan pendapatan selama pendampingan pasien, yang dapat berlanjut hingga pascaperawatan (Shirasaki *et al*., 2024).

Status sosial ekonomi dapat ditentukan oleh beberapa indikator utama, yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pengetahuan. Dalam konteks keluarga pasien ICU, fungsi ekonomi keluarga lebih banyak ditentukan oleh pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga. Keterbatasan ekonomi bukan hanya memperberat kondisi psikologis keluarga, tetapi memengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan medis serta menurunkan kualitas dukungan terhadap pasien (Studi *et al*., 2024).

Prevalensi kebutuhan perawatan ICU cukup tinggi di berbagai negara. Di Amerika Serikat terdapat sekitar 4 juta pasien ICU setiap tahun, sedangkan di Jerman mencapai 100.000 pasien per tahun. Di Indonesia, data RSUD Arifin Achmad tahun 2019 mencatat 1.232 pasien yang mendapatkan perawatan intensif, terdiri dari 477 pasien di ICU (Nadya *et al*., 2020). Salah satu rumah sakit Palembang yaitu, Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025, jumlah pasien yang

dirawat di ruang ICU selama tiga bulan terakhir adalah 29 pasien pada bulan April, 39 pasien pada bulan Mei, dan 36 pasien pada bulan Juni.

Fenomena Keluarga dengan fungsi ekonomi keluraga yang rendah cenderung mengalami tingkat stres lebih tinggi saat merawat anggota keluarga di ruang ICU. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup, mengganggu kondisi psikologis, dan mengurangi kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan optimal kepada pasien. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara fungsi ekonomi keluarga dengan tingkat stres keluarga pasien ICU menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 29 Juli 2025 di ruang ICU, jumlah pasien yang dirawat selama tiga bulan tercatat sebanyak 29 pasien pada bulan April, 39 pasien pada bulan Mei, dan 36 pasien pada bulan Juni. Hasil wawancara terhadap 10 anggota keluarga pasien menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami tingkat stres yang tinggi, terutama akibat permasalahan ekonomi. Sebanyak 7 responden mengeluhkan beban biaya perawatan, kebutuhan sehari-hari, serta pengeluaran tidak terduga, bahkan beberapa di antaranya kehilangan penghasilan karena harus mendampingi pasien secara penuh.

Selain faktor ekonomi, stres juga dipicu oleh ketidakpastian kondisi pasien, perubahan peran dalam keluarga, kelelahan fisik dan mental, serta kekhawatiran terhadap perawatan lanjutan pascaperawatan, khususnya pada keluarga yang berasal dari luar Kota Palembang. Temuan ini menunjukkan

bahwa stres keluarga pasien ICU tidak hanya disebabkan oleh kondisi medis pasien, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Fungsi Ekonomi Keluarga dengan Tingkat Stress pada Keluarga Pasien yang di Rawat di Ruang ICU Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah penelitian yaitu " Adakah **Hubungan Fungsi Ekonomi Keluarga dengan Tingkat Stress pada Keluarga Pasien yang di Rawat di Ruang ICU Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025**?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan fungsi ekonomi keluarga dengan tingkat stress pada keluarga pasien yang di rawat di ruang ICU Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi gambaran fungsi ekonomi keluarga pada keluarga pasien yang di Rawat di Ruang ICU Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

b. Mengidentifikasi gambaran tingkat stress pada keluarga pasien yang di rawat di Ruang ICU Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

c. Menganalisis hubungan fungsi ekonomi keluarga dengan tingkat stress pada keluarga pasien yang di rawat di Ruang ICU Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai hubungan fungsi ekonomi keluarga dengan tingkat stress pada keluarga pasien yang di rawat di Ruang ICU. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis terkait determinan stres keluarga dalam konteks perawatan intensif dan menjadi dasar pengembangan teori serta model intervensi keperawatan keluarga.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Keluarga Pasien

      Memberikan pemahaman tentang pengaruh fungsi ekonomi keluarga terhadap tingkat stres sehingga keluarga dapat lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dan dukungan psikologis selama anggota keluarganya menjalani perawatan di ICU.

   b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi potensi stres yang dialami keluarga pasien akibat beban ekonomi dan dapat mengembangkan pendekatan asuhan keperawatan yang holistik, termasuk pemberian dukungan psikososial yang terarah dan tepat sasaran.

c. Bagi Institusi

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program layanan dukungan keluarga pasien di ruang ICU, seperti penyediaan layanan konseling, bantuan sosial, atau kebijakan subsidi yang dapat mengurangi beban ekonomi dan stres keluarga pasien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar empiris dan referensi untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap tingkat stres keluarga pasien di ruang ICU.